PERAN PEREMPUAN KETURUNAN CINA DI KELAPA GADING PERMAI PADA SAAT INI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

FEMIA SEPTIANI
NIM : 97112013

JURUSAN SASTRA CINA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA
2001

PERAN PEREMPUAN KETURUNAN CINA

DI KELAPA GADING PERMAI PADA SAAT INI

Oleh :

FEMIA SEPTIANI

97112013

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Pembimbing I

(Prof. Gondomono, Ph.D)

Mengetahui :
Ketua Jurusan Cina

(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAN PERMPUAN KETURUNAN CINA DI KELAPA GADING PERMAI PADA SAAT INI telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 bulan Agustus tahun 2001 dihadapan Panitia Ujian Skripsi sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/penguji

(Prof. Gondomono,Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra.Inny C.Haryono,M.A)

Penguji

(C. Dewi. Hartati,S.S)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Dra.Rebecca Dahlan)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina

(Priyanto Wibowo.M.Hum)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C.Haryono,M.A)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

PERAN PEREMPUAN KETURUNAN CINA DI KELAPA GADING PERMAI PADA SAAT INI merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof.Gondomono, Ph.D, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 10 Agustus 2001.

Femia Septiani

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan keharidat Allah SWT dengan selesainya Skripsi Sarjana ini. Meskipun banyak masalah yang harus penulis hadapi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, namun dengan adanya berbagai bantuan dan masukan dari banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Karenanya penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Gondomono, Ph.D selaku pembimbing atas bimbingan yang diberikan selama ini.
2. Dra. Inny C.Haryono, M.A , Dra. Rebecca Dahlan, C. Dewi. Hartati, S.S selaku penguji dalam sidang ujian skripsi atas dukungannya.
3. Kedua orang tua penulis, atas dukungannya baik moril maupun materil.
4. Seno Aji Wibowo, atas kesabaran , dukungan, pengertian, dan kesediaannya menemani penulis mencari dan menggumpulkan semua data yang diperlukan.
5. Keluarga koresponden, yang telah mau meluangkan waktunya untuk memberikan penjelasan kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan.
6. Teman-teman penulis FSC '97 atas kebersamaannya.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak pemgumpulan data hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, karenanya penulis juga ingin menyampaikan permintaan maaf jika memang ternyata ada kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Jakarta, 10 Agustus 2001

Femia Septiani

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Pembimbing ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Pernyataan Keaslian iv

Kata Pengantar ..... v-vi

Daftar Isi ..... vii-viii

BAB I : Pendahuluan

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Permasalahan 4

1.3. Tujuan 4

1.4. Ruang Lingkup 5

1.5. Hipotesis 5

1.6. Metode Penelitian 5

1.7.Sistematika 5-6

Catatan Bab I 7

BAB II : Keadaan Perempuan Cina di Cina

2.1. Pandangan Masyarakat Cina Tradisional Mengenai Perempuan 8-14

2.2. Pandangan Masyarakat Cina terhadap status dan hak perempuan setelah adanya UU Pernikahan 1950 15-21

Catatan Bab II 22-24

BAB III : Perempuan Cina di Indonesia

3.1. Kedatangan orang Cina di Indonesia 25-27

3.2. Perempuan Keturunan Cina di Indonesia dilihat dalam :.....

3.2.1. Hubungan Kekerabatan 27-29

3.2.2. Pendidikan 29-31

3.2.3. Kewirausahaan 32-34

Catatan Bab III 35-36

BAB IV : Keadaan Perempuan Keturunan Cina di daerah Kelapa Gading Permai

4.1. Kelapa Gading Permai sebagai Kota Pecinan di Jakarta Utara 37-39

4.2. Kehidupan Perempuan Keturunan Cina Generasi Tua
(berusia diatas 45 tahun) di Kelapa Gading Permai

4.2.1. Ho Tjau Hoa 39-44

4.2.2. Ong Qing Cen 44-46

4.3. Kehidupan Perempuan Keturunan Cina generasi Muda
(berusia 15 – 25 tahun) di Kelapa Gading Permai

4.3.1. Jeanette 47-48

4.3.2. Rilly Aprili 48-49

4.4. Faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan peran perempuan
keturunan Cina di Kelapa Gading Permai 49-51

BAB V : Kesimpulan 52-53

Daftar Pustaka 54-56

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan bermasyarakat, selalu ada kebudayaan. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia, sehingga seiring dengan berkembangnya suatu masyarakat, maka kebudayaan yang berlaku juga mengalami perubahan.

Begitu pula dengan kehidupan masyarakat peranakan Cina yang ada di Jakarta. Pandangan mengenai peran wanita Cina dulu dan sekarang juga telah mengalami perubahan. Hal ini disebabkan antara lain karena adanya "pemasungan" kebudayaan (dilarangnya segala aktivitas kebudayaan Cina) yang dilakukan oleh rezim Orde Baru selama lebih dari 30 tahun. Selain itu, perubahan-perubahan besar dalam era globalisasi disegala bidang juga dialami oleh warga Cina. 1)

Di dunia ini, feminisme sering dituduh menyatakan perang gender. Feminisme lalu dianggap sebagai suatu aliran yang memusuhi kaum laki-laki dan terkesan menentang hukum alam yang berlaku.

Sejak dulu di atas dunia ini telah berlaku suatu pemikiran yang lambat laun seolah-olah berubah menjadi suatu keharusn bahwa laki-laki adalah penguasa, laki-laki adalah orang yang berhak untuk berbicara dan wanita adalah kaum yang harus tunduk kepada laki-laki, harus patuh kepada aturan yang dibuatnya tanpa boleh membantah ataupun membela diri.

Dalam budaya patriarki, perempuan selalu berada dalam posisi yang lemah dan kalah. Walau sesungguhnya kelemahan dan kekelahan ini bukan berasal dari kaum perempuan itu sendiri, melainkan karena kebudayaan memang "memenangkan" laki-laki. Bahkan kebudayaan mendominasi perempuan cukup lama bahkan sampai hal yang paling mendasar, yaitu peran reproduktif perempuan. 2)

Demikian pula halnya dengan kebudayaan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat peranakan Cina. Dalam kesehariannya, laki-laki Cina dianggap sebagai raja dalam keluarganya. Laki-laki Cina dianggap sebagai satu-satunya pewaris dan penurus nama keluarga yang sah. Posisi perempuan dalam keluarga sangat tidak menguntungkan, karena dibawah kekuasaan laki-laki. Seorang perempuan haruslah patuh pada laki-laki, apakah sebagai istri, anak, ataupun saudara perempuan.

Kebudayaan orang Cina mengakui garis keturunan hanya melalui laki-laki, sehingga kebudayaan menempatkan perempuan sebagai pihak luar. Hal ini kemudian menjadi dasar dalam perlakuan terhadap hak dan kewajiban sebagai seorang perempuan Cina. 3)

Menurut tradisi budaya Cina kuno, perempuan adalah mahkluk yang harus tunduk pada suami dan hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam suatu keluarga. Anak perempuan bukanlah warga "dalam" *klen* (suku)ayahnya, sekalipun menyandang *she* (/ marga) ayahnya. Setelah menikah, anak-anak dari perkawinannya hanya sebagai warga luar dari *klen* suami. 4)

Peran seorang ibu dalam mengalihkan pengetahuan hubungan kekerabatan pada anak-anaknya melalui kata kedua dari nama ayah, sangat signifikan. Selebihnya perempuan hanyalah sebagai kaum yang lemah. Perempuan Cina tidak

diperbolehkan mengenyam pendidikan seperti kaum laki-laki, tugas perempuan hanya meladeni dan menuruti kemauan laki-laki.

Kehidupan perempuan Cina tradisional bisa dikatakan tidak jauh berbeda dengan kehidupan Indonesia pada masa sebelum adanya emansipasi wanita yang dicetuskan oleh R.A. Kartini. Namun setelah jaman berubah, kemajuan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, posisi dan peran perempuan Indonesia telah mengalami perubahan, sedikit-demi sedikit perempuan Indonesia telah mengalami pengakuan indentitas meski belum setara dengan laki-laki.

Hal ini membuat penulis merasa tertarik, apakah sama halnya dengan posisi dan peran perempuan keturunan Cina di dalam keluarga dan di dalam lingkungan masyarakat yang ada di Jakarta, khususnya di daerah Kelapa Gading Permai. Penulis tertarik mengadakan penelitian di daerah Kelapa Gading Permai karena didaerah ini sebagian besar penduduknya adalah orang keturunan Cina. Kelapa Gading Permai yang awalnya hanyalah rawa-rawa yang luas, kini telah berubah menjadi pusat perekonomian Jakarta Utara, yang hampir meyerupai sebuah kota dagang di pinggir Jakarta.

Bila dilihat secara umum, ketika kita berada di daerah Kelapa Gading, baik di pasar, mal, ataupun di sekolah kita akan menjumpai orang keturunan Cina. Mereka (orang keturunan Cina) baik laki-laki ataupun perempuan akan terlihat hampir di seluruh bagian daerah Kelapa Gading yang akhir-akhir ini disebut daerah Pecinan.

Jika dilihat dari kemajuannya yang ada, baik di RRC sendiri ataupun di Indonesia, dalam konteks perubahan itu, penulis akan secara khusus menyimak bagaimanakah eksistensi dan perubahan kebudayaan terjadi pada peran perempuan dalam kehidupan kekerabatan (keluarga), kewirausahawan, dan pendidikan. Aspek

kekerabatan jelas mengalami perubahan yang drastis setelah rezim Orde Baru memaksa untuk ganti nama. Kegiatan ekonomi yang ditandai oleh unit-unit usaha secara mandiri dalam lingkup keluarga menjadi identitas orang Cina sebagai penguasa juga mengalami perubahan dengan berkembangnya pendidikan, kesempatan-kesempatan lebih luas dalam bidang profesi, serta faktor-faktor eksternal lain. Dalam kondisi inilah, bagaimana perempuan Cina berperan dalam perubahan kebudayaannya, akan diteliti lebih lanjut oleh penulis.

1.2 PERMASALAHAN

1. Bagaimanakah peran perempuan Cina menurut tradisi Cina Kuno ?
2. Bagaimanakah peran perempuan Cina sekarang di Cina setelah UU Perkawinan 1950 ?
3. Bagaimanakah peran perempuan keturunan Cina di Jakarta (Kelapa Gading Permai) dulu (kelompok perempuan keturunan Cina yang berusia di atas 45 tahun) dan sekarang (kelompok perempuan keturunan Cina yang berusia 15 sampai 25 tahun) .
4. Adakah perbedaan perlakuan dan kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak laki-laki dan perempuan di daerah Kelapa Gading ?
5. Perubahan apa sajakah yang mendukung perubahan peranan wanita tersebut ?

1.3 TUJUAN

Penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran perempuan Cina keturunan yang ada dan bermukim didaerah Kelapa Gading dalam kehidupan kesehariannya, apakah benar telah mengalami perubahan dalam peran dan posisinya, serta apa sajakah perubahan tersebut ?

1.4 RUANG LINGKUP

Data dalam penulis ini akan diambil dari keluarga keturunan Cina, yang mewakili generasi tua adalah kaum Ibu yang berusia 30 – 60 tahun, dan untuk mewakili generasi mudanya adalah keturunan Cina yang berusia antara 15-25 tahun. Baik kedua golongan ini haruslah mereka yang bermukim di daerah Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara.

1.5. HIPOTESIS

Diduga dengan banyaknya kemajuan yang telah dicapai di dunia pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya, kehidupan perempuan keturunan Cina juga telah mengalami perubahan. Bahkan mungkin telah meninggalkan ajaran leluhurnya dan menyimpang dari aturan-aturan tradisi budaya Cina, sehingga perempuan keturunan Cina tidak lagi mempertahankan tradisi kuno.

1.6. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis akan mengambil data dengan melakukan survei melalui wawancara . Selain itu penulis juga mengadakan studi pustaka serta analisis kasus.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

A. Judul : Peran Perempuan Keturunan Cina di KGP Pada Saat Ini

B. 1. Kata Pengantar

2. Daftar Isi

3. Bab I, Pendahuluan

3.1. Latar Belakang

3.2. Masalah

3.3. Tujuan

3.4. Ruang Lingkup

3.5. Hipotesis

3.6. Metode Penelitian

4. Bab II, Perempuan Cina di Cina
   4.1 Pandangan masyarakat Cina Tradisional mengenai perempuan
   4.2 Pandangan masyarakat Cina terhadap peran, status, dan hak perempuan setelah UU pernikahan 1950
5. Bab III Perempuan Cina di Indonesia
   5.1 Kedatangan orang Cina di Indonesia
   5.2 Perempuan keturunan Cina di Indonesia dipandang dari segi :
      5.2.1 Hubungan kekerabatan
      5.2.2 Pendidikan
      5.2.3 Kewirausahawan
6. Bab IV, Perempuan Keturunan Cina di KGP.
   6.1 Kelapa Gading sebagai kota Pecinaan di Jakarta Utara.
   6.2. Kehidupan perempuan keturuanan Cina generasi tua (berusia diatas 45 tahun) di KGP.
      6.2.1 Ho Tjau Hoa
      6.2.1 Ong Qing Cen
   6.3 Kehidupan Perempuan Keturuanan Cina Generasi Muda (berusia 15 – 25 tahun) di KGP.
      6.3.1 Jeanette
      6.3.2 Rilly Aprilli
   6.4 Faktor- faktor yang menjadi penyebab terjadinya perubahan peran perempuan keturunan Cina di KGP.
7. Bab V, Kesimpulan
8. Daftar Pustaka

C. Kata berbahsa Cina menggunakan ejaan *han yu pin yin ( )*

CATATAN BAB I

1. Winarto, Y.T., Peran Wanita Dalam Dinamika Budaya, pada Seminar Orang Indonesia – Tionghoa : Manusia dan Kebudayaannya, Jakarta, 2000, hal. 2

2. Koesworo, F.X., Menggugat Dominasi Wacana Laki-laki, Jakarta, Suara Pembaharuan, 6 Desember 2000, hal. 14, kolom 1

3. Winarto, Y.T., Op. Cit, hal. 3

4. Winarto, Y.T., Op. Cit, hal. 4